

POLA KEMITRAAN PETANI JAGUNG MANIS DENGAN UD.AGRO NUSANTARA PRIMA DI KECAMATAN JETIS KABUPATEN BANTUL

Muhammad Sahibani /20130220001
Ir. Eni Istiyanti, MP / Ir. Lestari Rahayu, MP
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Pola kemitraan UD. Agro Nusantara prima dengan petani jagung manis di Barongan Sumberagung Jetis Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan yang terjalin antara UD. Agro Nusantara Prima dengan petani mitra, mengetahui biaya usahatani jagung manis, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung manis dan menemukan kelayakan usahatani jagung manis. Lokasi penelitian dilakukan di Barongan Sumberagung Kecamatan Jetis Bantul, dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara sensus dengan jumlah responden sebanyak 35 petani mitra. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara UD. Agro Nusantara Prima dengan petani jagung manis ialah Kerjasam Oprasional Agribisnis (KOA). Perusahaan bertindak sebagai inti dan memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana produksi benih gratis sesuai luas lahan garapan petani mitra yang diusahakan, dan penyedia jaminan harga dan pasar. Petani berposisi sebagai plasma yang berkewajiban menyediakan lahan garapan untuk budidaya, mengikuti arahan teknis dari perusahaan baik yang terkait metode budidaya sampai panen dan jadwal tanam, serta menjual seluruh hasil produksi jagung manis perusahaan tanpa terkecuali. Total biaya usahatani jagung manis dengan pola kemitraan sebesar Rp 2.604.450, dan pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp 3.011.376- / 1,124 m² dan keuntungan sebesar Rp 1.555.550- / 1,124 m². Kelayakan usahatani jagung manis dengan pola kemitraan dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1,60 dan nilai produktivitas modal sebesar 147%, nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 96.754- dan produktivitas lahan sebesar Rp 2.041-. Dapat dikatakan bahwa usahatani jagung manis pola kemitraan layak diusahakan dan dikembangkan.

Kata kunci : Kemitraan, Jagung Manis, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, Kelayakan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama bagi manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk hidup, tanpa

adanya pangan manusia tidak mungkin bertahan dan melangsungkan hidupnya lebih sempurna.

Komoditi tanaman pangan dibagi menjadi dua kelompok komoditi yaitu komoditi pangan utama dan komoditi pangan sekunder. Kelompok komoditi pangan utama merupakan komoditi andalan yang menjadi faktor penentu kestabilan atau ketahanan pangan nasional. Komoditi tersebut adalah padi. Sementara itu, komoditi pangan sekunder adalah komoditi pangan yang menjadi penyangga dan pelengkap komoditi pangan utama, sebab dalam kondisi tertentu dapat berperan sebagai “substitusi utama” pangan utama. Beberapa komoditi pangan sekunder yaitu jagung, kacang hijau, kacang kedelai, ubi jalar, ubi kayu (Khaerizal, H 2008).

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan produksi bahan pangan, dengan kerawanan pangan di berbagai daerah dapat di hindari. Salah satu tanaman pangan yang dapat mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah komoditas jagung. Menurut data BPS Provinsi DIY produksi jagung tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 13.152 ton pipilan kering atau 4,21 persen dari 312.236 ton pada tahun 2014 menjadi 299.084 ton pipilan kering. Penurunan produksi dikarenakan turunnya produktivitas dan luas panen. Penurunan produksi jagung terbesar terjadi di Kab. Gunungkidul sebesar 11,28 persen.

Jenis jagung yang akhir-akhir ini permintaannya semakin meningkat adalah jagung manis (*Zea mays L. var. saccharata*) atau *sweet corn*. Permintaan jagung manis setiap tahunnya terus meningkat dan produksi jagung manis tidak menentu disebabkan oleh faktor keterbatasan lahan, faktor tenaga kerja dan faktor cuaca yang tidak menentu.

Salah satu perusahaan yang ikut serta dalam memenuhi permintaan jagung manis oleh konsumen DIY adalah UD. Agro Nusantara prima yang bergerak dibidang pembenihan jagung manis non hibrida dan penyuplai jagung manis konsumsi. Dalam catatan produksi UD. Agro Nusantara Prima, produksi jagung manis tahun 2011 adalah 105,759 ton, pada tahun 2012 adalah 98,704 ton, pada tahun 2013 adalah 91,587 ton, sedangkan pada tahun 2016 produksi menurun menjadi 60,960 ton. Hal yang dilakukan oleh UD. Agro Nusantra Prima untuk

meningkatkan produksi yaitu bermitra dengan petani-petani yang mempunyai lahan dan bisa dimanfaatkan untuk budidaya jagung manis. Adapun daerah mitra UD. Agro Nusantara Prima dapat dilihat pada tabel 1

Table 1. Mitra Tani UD. Agro Nusantara Prima

Nama Desa	Jumlah
Berbah Sleman	19 petani
Barongan Sumber Agung, Jetis Bantul	39 petani
Sewon, Bantul	10 petani
Netak Mulyodadi Bambang Lipuro Bantul	15 petani

Sumber : catatan UD. Agro Nusantara Prima

Tabel 1 menerangkan bahwa UD. Agro Nusantara Prima telah melakukan kegiatan kemitraan bersama petani-petani di Provinsi Yogyakarta. Adapun daerah yang jumlah petaninya banyak bermitra adalah di Desa Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis Bantul.

Usahatani jagung manis dengan model kemitraan merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan. Petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima mempunyai kewajiban yaitu penyedia lahan, penyedia tenaga kerja luar maupun tenaga kerja dalam, dan produksi jagung manis. Adapun hak petani yaitu menerima fasilitas benih, pupuk dan modal pinjaman. Sedangkan kewajiban perusahaan yaitu mengadakan penyuluhan untuk teknik budidaya jagung manis, memberikan modal pinjaman, memberikan jaminan pembelian, harga kontrak yang tinggi. Adapun hak perusahaan yaitu memperoleh bahan baku berupa jagung manis konsumsi dan semua jagung manis terjual.

Berdasarkan keadaan diatas, maka dilakukan penelitian bagaimana pola kemitraan yang dilakukan oleh UD. Agro Nusantara Prima dan apakah dengan bermitra dapat meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani jagung manis, dan apakah usahatani jagung manis di Desa Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis Bantul layak diusahakan. berdasarkan masalah yang ada jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan UD. Agro Nusantara Prima, mengetahui biaya usahatani, penerimaan, pendapatan dan keuntungan

usahatani jagung manis, dan mengetahui kelayakan usahatani jagung manis di Desa Barongan Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Jetis Bantul.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskripsi analisis merupakan metode yang memaparkan suatu objek baik itu manusia maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang secara sistematis, faktual dan akurat. Dalam hal ini yang dianalisis adalah pola kemitraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan dari usahatani jagung manis. Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu diambil secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Barongan Sumber Agung Kecamatan Jetis memiliki jumlah 39 petani jagung manis yang bermitra dengan UD.Agro Nusantara Prima. Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan secara sensus yakni mengambil semua petani mitra jagung manis di Desa Barongan Sumber Agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul yang masih aktif dengan jumlah 35 responden.

A. Teknik Analisis Data

1. Analisis pola kemitraan

Pola kemitraan yang dijalankan oleh petani jagung manis dengan UD.Agro Nusantara Prima dianalisis secara deskripsi yang meliputi syarat menjadi mitra, modal sarana produksi, hak dan kewajiban perusahaan dan petani, bimbingan dan penyuluhan, standar jagung manis, panen, harga beli jagung manis dan waktu pembayaran.

2. Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung manis dapat dihitung dengan rumus.

a. Analisis Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total cost* (Biaya Total)

TEC = *Total explicit cost* (Biaya total eksplisit)

TIC = *Total implicit cost* (Biaya total implisit)

b. Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

- TR = *Total Revenue* (penerimaan)
P = *Price* (Harga)
Q = *Quantity* (Produksi yang dihasilkan)

c. Analisis Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

- NR = *Net revenue* (Pendapatan)
TR = *Total revenue* (Total penerimaan)
TEC = *Total explicit cost* (Total biaya eksplisit)

d. Analisis keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

- π = Keuntungan (*profit*)
TR = Penerimaan total = P.Q harga dikalikan dengan jumlah yang dijual
TC = Biaya total, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.
Q = Kuantitas barang yang dihasilkan, atau yang dijual.

3. Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jagung manis dapat dianalisis dengan menggunakan R/C ratio, produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, dan produktivitas lahan.

a. R/C adalah singkatan dari *Return Cost Ratio* secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan :

- TR : *Total Revenue* (Penerimaan)
TC : *Total cost* (Biaya eksplisit+implisit)

Jika $R/C > 1$, maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan, dan Jika $R/C < 1$, maka suatu usaha dikatakan tidak layak karena tidak memberikan keuntungan.

b. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk menghitung produktivitas tenaga kerja dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (Pendapatan)

HKO = Hari Kerja Orang

Apabila produktivitas tenaga kerja > dari upah UMK, maka usahatani jagung manis dapat dikatakan layak dan apabila produktivitas tenaga kerja ≤ dari upah UMK, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

c. Produktivitas Modal

Untuk menghitung produktivitas modal dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{nilai TK dalam keluarga}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC = *Total Explicit Cost* (Biaya Total Eksplisit)

Apabila produktivitas modal lebih > dari tingkat bunga modal, maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan dan dikembangkan, dan apabila produktivitas modal ≤ dari tingkat bunga modal, maka usahatani jagung manis tidak layak untuk dikembangkan.

d. Produktivitas Lahan

Untuk menghitung produktivitas lahan dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{nilai TKDK} - \text{bunga modal}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Apabila produktivitas lahan lebih > dari tingkat sewa lahan sendiri, maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan dan dikembangkan, dan apabila produktivitas lahan ≤ atau lebih kecil dari sewa lahan sendiri, maka usahatani jagung manis tidak layak untuk dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan UD. Agro Nusantara Prima

1. Syarat menjalankan pola kemitraan

Persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menjadi mitra tani UD.

Agro Nusantara Prima antara lain :

- a. Mempunyai lahan garapan dan mau bekerjasama
- b. Jadwal tanam di suatu daerah mitra masih ada
- c. Menjalankan semua jenis perjanjian dari perusahaan
- d. Mengikuti bimbingan dan pendampingan teknis budidaya jagung manis, dari persiapan lahan, tanam, pemupukan, pemeliharaan sampai dengan panen.
- e. Sarana produksi menggunakan benih dari perusahaan dan diberikan secara gratis.
- f. Harga beli produk sesuai yang berlaku pada saat penerimaan surat perjanjian mitra
- g. Produk wajib dijual ke perusahaan secara keseluruhan

2. Kontrak kerja sama

- a. Hak dan Kewajiban perusahaan (pihak pertama)
 - 1) Menyediakan surat perjanjian dan from luasan lahan garapan.
 - 2) Menyediakan sarana produksi benih yang direncanakan tanam.
 - 3) Membantu dalam bimbingan teknis budidaya.
 - 4) Membeli semua produk yang dihasilkan oleh pihak kedua setelah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan perusahaan dengan harga lebih tinggi dari pasar.
 - 5) Pengambilan produk dari mitra tani dengan menggunakan kendaraan oprasional perusahaan.
- b. Hak dan Kewajiban mitra tani (pihak kedua)
 - 1) Menyediakan lahan garapan.
 - 2) Meneyediakan kebutuhan oprasional budidaya jagung manis.
 - 3) Menyediakan tenaga kerja dalam keluarga atau tenaga kerja luar keluarga sesuai dengan kebutuhan.
 - 4) Mengikuti aturan dan petunjuk dalam teknis budidaya dari perusahaan.

- 5) Mengikuti program panen yang ditentukan perusahaan.
- 6) Menjual seluruh hasil produksi yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

3. Bimbingan teknis tenaga penyuluh

Tenaga penyuluh ialah menjelaskan materi penyuluhan yang terkait teknik budidaya jagung manis. Materi bimbingan teknis yang disampaikan penyuluh antara lain ialah menyampaikan manfaat budidaya jagung manis, peluang pasar, kebutuhan benih per luasan lahan garapan, menyampaikan pola kemitraan, cara penanaman, jumlah lobang dan jarak tanam, cara pemupukan jenis pupuk yang digunakan dan kebutuhan pupuk per luasan lahan garapan, cara pemeliharaan dan identifikasi jenis hama dan gulma serta cara pengendaliannya, rencana dan jadwal panen, teknik pemanenan, dan kriteria standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

4. Standar jagung manis

UD. Agro Nusantara Prima memiliki standar jagung manis yang harus di penuhi oleh petani ialah memiliki berat 1 kilogram berisi empat jagung, tidak membusuk dan berjamur, tidak terlalu tua, kadar gula pada jagung masih tinggi. Hasil wawancara di lapangan menerangkan, bahwa perusahaan membeli hasil produksi petani mitra secara keseluruhan dengan harga sesuai perjanjian sebesar Rp 4000- per kilogram. Sedangkan jagung yang tidak memenuhi standarisasi perusahaan, maka dibeli dengan harga di bawah harga Rp 4000- per kilogram dengan asumsi sebesar Rp 2500- Rp 3000-.

5. Panen dan distribusi

Kegiatan pemanenan yang dilakukan oleh petani mitra sesuai dengan umur jagung manis yang dibudidayakan dan atas intruksi perusahaan. Panen berdasarkan masa fisiologis kurang lebih berumur 95 hari dengan ciri-ciri kelobot berwarna coklat, daun sudah mengering dan muncul bintik hitam pada biji serta kadar air 28-30 %.

Proses pemanenan ditingkat petani berakhir pada saat penimbangan hasil panen yang telah diperoleh dari lahan garapan, sedangkan pasca panen seperti pengangkutan, sortasi, pengupasan, dan pengemasan dilakukan oleh pihak pertama di gudang perusahaan.

6. Harga beli dan pembayaran

Perusahaan menetapkan harga beli jagung manis sebesar Rp 4.000,- per kilogram sesuai standar perusahaan. Harga beli di atas rata-rata harga pasar yaitu kisaran Rp 2.500,- sampai Rp 3.000,- per kilogram. Pembayaran dilakukan oleh perusahaan dengan dua cara, secara langsung dan satu minggu setelah produk dikirim.

7. Pola kemitraan

Pola kemitraan yang terjalin antara UD. Agro Nusantara Prima dengan mitra tani pada budidaya jagung manis ialah pola kemitraan Kerjasama Oprasional Agribisnis (KOA). Pola kemitraan KOA merupakan kerjasama antara petani mitra sebagai penyedia lahan garapan, tenaga kerja dalam atau tenaga kerja luar, peralatan produksi dan sarana produksi seperti pupuk, sedangkan UD. Agro Nusantara Prima sebagai sarana penyedia benih, penyuluhan dan bimbingan teknis budidaya dan jaminan harga dan pasar.

8. Alasan petani bermitra

Alasan yang dapat mempengaruhi petani untuk bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima ialah mendapatkan harga tinggi, jaminan pasar, mendapatkan benih gratis, pengangkutan hasil panen diangkut oleh perusahaan. Dan petani bermitra dengan perusahaan tidak terlepas dari adanya hubungan sosial yang baik dengan perusahaan. UD. Agro Nusantara Prima telah menciptakan hubungan dengan masyarakat petani di Desa Barongan Sumberagung Jetis Bantul seperti hubungna kekeluargaan, tidak menumbuhkan rasa beban bagi petani, tapi untuk membantu dan membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan ekonomi petani dengan pola kemitran. Pola yang dijalankan yang tidak terlalu rumit sehingga petani merespon dengan baik.

B. Karakteristik Petani Mitra

1. Umur petani

Kemampuan petani dalam menjalankan usahatani dikontrol oleh karakteristik umur. Karakteristik umur berpengaruh terhadap penggunaan teknologi pertanian oleh setiap petani. Kelompok umur petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima yang telah tersaji dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Identitas Petani Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	≤ 45	1	3
2	45-60	21	60
3	≥ 60	13	37
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 2, jumlah petani mitra yang tergolong pada usia matang atau dewasa yakni 45-60 tahun sebanyak 21 petani, sedangkan pada usia ≥ 60 terdapat 13 petani, pada usia ≤ 45 tahun terdapat 1 petani, dan semua petani mitra dalam ketetapan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa umur petani mitra berpengaruh terhadap kegiatan budidaya jagung manis.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan formal petani mitra jagung manis memiliki pengaruh terhadap ketrampilan mengembangkan usahanya dan penyerapan terhadap inovasi teknologi. Dalam hal ini petani mitra tergolong dalam empat tingkatan, sebagaimana yang tersaji dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut tingkat pendidikan formal di Kecamatan Jetis

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	9
2	SD	19	55
3	SMP	8	22
4	SMA	5	14
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 3, menerangkan bahwa 55% petani dengan latar belakang pendidikan SD ialah sebanyak 19 petani, 22% berlatar belakang pendidikan SMP sebanyak 8 petani, 14% berlatar belakang SMA sebanyak 5 petani, dan 9% berlatar belakang tidak sekolah sebanyak 3 orang. Dalam hal ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani jagung manis,

3. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh petani mitra dalam menjalankan usaha budidaya jagung manis.

Jika lahan petani mitra bersetatus milik sendiri maka petani mitra tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pengadaan lahan budidaya, jika status lahan petani mitra dengan status sewa maka petani mitra harus mengeluarkan biaya sewa lahan. Sebagian besar petani mitra jagung manis memiliki lahan milik sendiri, sebagaimana yang tersaji pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut status kepemilikan lahan di Kecamatan Jetis

No	Status pemilikan lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	19	54
2	Sewa	7	20
3	Milik sendiri dan sewa	9	26
Total		35	100

Berdasarkan tabel 4 menerangkan bahwa status kepemilikan lahan garapan yang diusahakan petani dalam usahatani jagung manis ialah 54 % lahan milik sendiri dengan jumlah petani 19 orang, 20 % lahan sewa dengan jumlah petani 7 orang, dan 26 % lahan milik sendiri dan sewa dengan jumlah petani 9 orang.

4. Pengalaman bermitra

Pengalaman bermitra dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani jagung manis, karena petani sudah mengerti dan memahami cara budidaya jagung manis dan berpengalaman terhadap metode kerjasama dengan perusahaan. Waktu pengalaman petani dalam bermitra dapat di lihat pada tabel 5 yang tersaji berikut.

Tabel 5. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut lamanya bermitra di Kecamatan Jetis

No	Pengalaman bermitra (thn)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	<1	0	0
2	1-2	9	26
3	3-4	11	31
4	>4	15	43
Total		35	100

Berdasarkan tabel 5 menerangkan bahwa 9 petani yang telah bermitra kurang lebih 2 tahun, dan 11 petani kurang lebih 4 tahun dan 15 petani di atas 4 tahun.

5. Luas lahan usahatani

Luas lahan garapan merupakan tempat untuk membudidayakan jagung manis yang akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang akan di peroleh petani mitra, selain itu luas lahan akan berpengaruh terhadap penerimaan,

pendapatan, keuntungan dan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang akan digunakan dalam usahatani. Luas lahan garapan petani mitra UD. Agro Nusantara Prima adalah sebagaimana yang tersaji pada tabel 6 berikut.

Tabel 2. Jumlah petani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima menurut kelompok luas lahan garapan di Kecamatan Jetis

No	Luas Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	<1000	17	48
2	1000-2000	15	43
3	>2000	3	9
Total		35	100

Tabel 6 menerangkan bahwa luasan lahan garapan yang diusahakan oleh petani mitra, terdapat 17 petani yang mengusahakan lahan garapan kurang dari 1000m², dan 15 petani yang mengusahakan dengan luasan 1000-2000 m², dan 3 petani yang mengusahakan lahan garapan dengan luasan lebih dari 2000 m².

6. Tenaga kerja dalam keluarga

Tenaga kerja dalam keluarga ialah tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani dan ikut serta dalam usahatani yang dikerjakan selama satu kali periode musim tanam jagung manis. seperti yang telah tertera dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah tenaga kerja dalam keluarga petani yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis

No	Jumlah TKDK	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	1 (petani)	0	0
2	2 (petani dan istri)	10	29
3	3 (petani,istri, dan anak)	25	71
Total		35	100

Berdasarkan tabel 7, bahwa 25 petani mengusahakan usahatani jagung manis bersama seluruh anggota keluarga yakni istri dan anak, 10 petani hanya bersama istri. Dapat dinyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga lebih banyak dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga

C. Analisis penerimaan, pendapatan dan keuntungan

Usahatani dapat ditinjau dari besar biaya yang dikeluarkan oleh petani, seberapa besaar penerimaan yang diperoleh dari *output* yang dihasilkan, seberapa besar pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dalam satu kali musim tanam. Jumlah biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani pada luas lahan

rata-rata 1.124 m² selama satu kali musim tanam pada bulan Oktober-Desember 2016.

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa biaya implisit lebih besar dari biaya eksplisitnya. Biaya tenaga kerja ada dua macam tenaga kerja dalam keluarga (implisit) dan tenaga kerja luar keluarga (eksplisit). Biaya lahan ada dua macam yakni biaya sewa lahan yang masuk dalam implisit dan sewa lahan yang masuk dalam kategori eksplisit. Biaya sewa lahan eksplisit merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra untuk menyewa lahan dalam usahatani jagung manis. Sebagi mana yang tersaji pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Biaya usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis

No	Uraian	Biaya (Rp)		Biaya Total (Rp)
		Eksplisit	Implisit	
1	Biaya pupuk	410.949		410.949
2	Biaya penyusutan alat	24.639		24.639
3	Biaya tenaga kerja	159.465	691.839	851.304
4	Biaya Sewa lahan	498.571	625.714	1.124.285
5	Biaya lain-lain	55.000		55.000
6	Biaya benih		112.429	112.429
7	Bungan modal sendiri		25.844	25.844
Total		1.148.624	1.455.826	2.604.450

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa produksi jagung manis dilahan garapan seluas 1,124 m² sebesar 1040 kg. Selama bermitra harga jangung manis dari perusahaan pada musim tanam terakhir bulan Oktober-Desember sebesar Rp 4000 per kilogram. Maka dapat dikatakan penerimaan yang diperoleh petani mitra sebesar Rp 4.160.000 -. Dan pendapatan diperoleh sebesar Rp 3.011.376- dan keuntungan sebesar Rp 1.555.550.

Tabel 9. Pendapatan dan keuntungan petani mitra jagung manis dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi (kg)	1040
2	Harga (Rp/kg)	4000
3	Penerimaan (Rp)	4.160.000
4	Biaya eksplisit (Rp)	1.148.624
5	Biaya implisit (Rp)	1.455.826
6	Pendapatan (Rp)	3.011.376
7	Keuntungan (Rp)	1.555.550

D. Analisis Kelayakan

1. R/C

Revenue Cost Ratio (R/C) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Nilai R/C pada usahatani jagung manis dalam penelitian ini ialah rata-rata sebesar 1,60 seperti yang tersaji pada tabel 10 berikut.

Tabel10. Nilai R/C pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Total biaya lain-lain(Rp)
Total Penerimaan (Rp)	4.160.000
Total Biaya(Rp)	2.604.450
Nilai R/C Ratio	1,60

Berdasarkan tabel 10 menerangkan bahwa nilai R/C sebesar 1,60. Jika R/C lebih besar dari satu. Maka suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan karena memberi keuntungan, dan jika R/C kurang dari satu, maka suatu usaha dikatakan tidak layak karena tidak memberikan keuntungan. Pada penelitian jagung manis ini setelah mendapatkan hasil perhitungan total penerimaan dan total biaya produksi sehingga menghasilkan R/C lebih besar dari 1 yaitu 1,60 yang berarti usahatani jagung manis pada pola kemitraan dengan UD. Agro Nusantara Prima layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan oleh petani mitra karen R/C yang diperoleh lebih dari satu. Berarti untuk setiap pengeluaran modal Rp 1,00- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,60-.

2. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan pegangan petani dalam layaknya untuk mendapatkan suatu jenis usaha atau barang dengan uang yang dikeluarkan haruslah memperoleh dengan produktivitas yang paling tinggi. Dalam hal ini untuk melihat produktivitas modal dengan cara perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit (selain bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (dalam %). Seperti yang tersaji pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Produktivitas modal pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Total biaya lain-lain(Rp)
Pendapatan	3.011.376
Sewa lahan milik sendiri	625.714
TKDK	691.839
Biaya Eksplisit	1.148.624
Produktivitas Modal (%)	147%

Berdasarkan tabel 11 menerangkan bahwa produktivitas modal sebesar 147%. Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga modal, maka usahatani layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan, dan apabila produktivitas modal kurang dari sama dengan tingkat bunga modal maka usahatani tidak layak untuk dikembangkan. Dalam penelitian jagung manis ini telah didapatkan produktivitas modal sebesar 147% yang diperoleh dari perbandingan antara pendapatan dikurangi dengan biaya implisit selain bunga modal sendiri. Berarti produktivitas modal dari perhitungan ini lebih besar dari bunga pinjaman bank BRI yang berlaku di Kabupaten Bantul sebesar 9 % per tahun, dengan demikian usahatani jagung manis pada pola kemitraan layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

3. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan pengukuran terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan jangka waktu tertentu. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dalam suatu usahatani ialah dengan melihat perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya implisit selain biaya TKDK dalam jumlah HKO dalam keluarga. Sebagai mana yang tersaji pada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Produktivitas tenaga kerja pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Total biaya lain-lain(Rp)
Pendapatan	3.011.376
Sewa lahan milik sendiri	625.714
Jumlah TKDK (Hko)	24.4
Bunga modal sendiri	25.844
Produktivitas tenaga kerja (Rp/Hko)	96.754
Upah minimum regional (Rp/Hko)	56.000

Tabel 12 menerangkan bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani jagung manis sebesar Rp 96.754- , apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah UMK, maka usahatani layak untuk dikembangkan dan apabila produktivitas tenaga kerja kurang dari UMK maka usahatani tersebut tidak layak untuk dikembangkan dan diusahakan. Pada penelitian jagung manis pola kemitraan memperoleh nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 96.754- dan lebih besar dari UMK Kabupaten Bantul saat ini, sebesar Rp 56.000- per hari kerja. Maka dapat dikatakan bahwa usahatani jagung manis pola kemitraan layak untuk diusahakan dan dikembangkan oleh petani-petani mitra. Dalam hal ini petani mitra dianjurkan untuk menggunakan TKDK yang ada ikut terlibat dalam usahatani jagung manis dengan pola kemitraan karena produktivitas tenaga kerja pada usahatani jagung manis ini lebih besar dari upah UMK Kabupaten Bantul.

4. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan pengukuran terhadap kemampuan lahan dalam menghasilkan produk yang diusahakan. Untuk mengetahui produktivitas lahan dapat dilihat dari perbandingan antara pendapatan dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga dan dikurangi bunga modal sendiri dibagi luas lahan. Sebagaimana yang tersaji pada tabel 13 berikut.

Tabel 13 Produktivitas lahan pada usahatani jagung manis yang bermitra dengan UD. Agro Nusantara Prima di Kecamatan Jetis per musim tanam (1,124 m²)

Uraian	Total biaya (Rp)
Pendapatan	3.011.376
Nilai TKDK (Hko)	691.839
Bunga modal sendiri	25.844
Luas lahan	1.124
Produktivitas Lahan /m ²	2.041
Sewa lahan daerah penelitian m ²	1000

Tabel 13 menerangkan bahwa produktivitas lahan ialah sebesar Rp 2.041-. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan di daerah penelitian maka usahatani layak untuk dikembangkan dan diusahakan. Pada penelitian jagung manis pola kemitraan memperoleh nilai produktivitas lahan sebesar Rp 2.041- lebih besar dari sewa lahan di daerah penelitian sebesar Rp 1000/m². Maka

usahatani jagung manis pola kemitraan layak diusahakan dan dikembangkan oleh petani-petani mitra. Dalam hal ini petani mitra dianjurkan untuk lebih memanfaatkan lagi lahan garapan yang belum difungsikan untuk usahatani lainnya. Karena produktivitas lahan yang diperoleh pada usahatani jagung manis pola kemitraan lebih besar dari sewa lahan daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada penelitian jagung manis ini selama satu kali musim tanam pada bulan Oktober –Desember 2016 dapat disimpulkan bahwa :

Pola kemitraan yang dijalankan UD. Agro Nusantara Prima dengan petani dalam budidaya jagung manis termasuk dalam pola kemitraan kerjasama oprasional agribisnis (KOA). Perusahaan bertindak sebagai inti dan memiliki kewajiban dalam menyediakan sarana produksi benih gratis sesuai luas lahan garapan petani mitra yang diusahakan, dan penyedia jaminan harga dan pasar. Petani berposisi sebagai plasma yang berkewajiban menyediakan lahan garapan untuk budidaya, mengikuti arahan teknis dari perusahaan baik yang terkait metode budidaya sampai panen dan jadwal tanam, serta menjual seluruh hasil produksi jagung manis keperusahaan tanpa terkecuali baik yang memenuhi standarisasi atau yang tidak memenuhi standarisasi perusahaan.

Total biaya usahatani jagung manis dengan pola kemitraan sebesar Rp 2.604.450, dan pendapatan usahatani jagung manis sebesar Rp 3.011.376- / 1,124 m² dan keuntungan sebesar Rp 1.555.550- / 1,124 m². Kelayakan usahatani jagung manis dengan pola kemitraan dapat dilihat dari nilai R/C sebesar 1,60 dan nilai produktivitas modal sebesar 147%, nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 96.754- dan produktivitas lahan sebesar Rp 2.041-. Dapat dikatakan bahwa usahatani jagung manis pola kemitraan layak diusahakan dan dikembangkan.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian jagung manis pola kemitraan ada beberapa saran yang ditujukan kepada perusahaan sebagai pelaku inti .

1. Pihak perusahaan perlu memberikan mengkaji ulang proses budidaya jagung manis yang ditawarkan kepada petani mitra untuk meningkatkan produktivitas, karena produksi yang dihasilkan petani masih rendah.
2. Perlu adanya peningkatan tenaga kerja penyuluh yang disebarkan kesetiap petani mitra dan memberikan arahan yang lebih baik dan mengontrol perkembangan jagung manis yang sedang dibudidayakan. Karena saat ini petani mitra masih banyak yang menganggap remeh pada pengolahan lahan.

DAFRAT PUSTAKA

Khaerizal, H. (2008). Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi usahatani komoditi jagung hibrida dan bersari bebas (Lokal)(Kasus: desa Saguling, kecamatan Batujajar, kabupaten Bandung, provinsi Jawa Barat).